

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan, melahirkan sampai masa nifas dan keluarga berencana (kb) merupakan salah satu dalam daur kehidupan dalam siklus kehidupan seorang wanita. Dalam ketiga proses tersebut adalah merupakan proses reproduksi yang masih fisiologis. Namun saat pada proses perkembangan dikehamilan tersebut bisa juga dipengaruhi dengan beberapa faktor, yang diantaranya pada usia ibu, yang dimana disaat ia sedang mengalami suatu kehamilan. Usia reproduksi yang normal adalah rentang usia ibu pada saat usia 20-35 tahun. Pada kehamilan yang terjadi pada usia lebih dari 35 tahun, cenderung akan berpotensi meningkatnya resiko terjadinya anemia ada ibu yang dapat berdampak pada janin (Mandriwati & dkk, 2018).

Selain itu, resiko lain kehamilan yang terjadi pada usia lebih dari 35 tahun yang terjadi baik pada primi maupun multi yaitu diantaranya, meningkatnya kemungkinan terjadinya hipertensi kehamilan atau pregnancy hypertension yang pada akhirnya meningkatkan resiko pre-eklampsia hingga eklampsia. Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa prevalensi ibu hamil diatas 35 tahun rentan mengalami diabetes gestational sebanyak 9x lebih tinggi dibandingkan ibu hamil pada rentang usia 20-24 tahun (Fauzy & Fourianalistyawati, 2017). Prevalensi ketuban pecah dini, prevalens serotinus serta prevalensi plasenta previa juga ditemukan meningkat pada ibu hamil yang kelompok usianya lebih dari 35 tahun.

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, tercatat sebanyak 33.6% ibu hamil kelompok usia 35-44 tahun mengalami anemia. Sedangkan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2016, data prevalensi ibu hamil dengan anemia pada usia diatas 35 tahun tercatat sebanyak 12.88% di Kabupaten Kulon Progo, 16.32% di Kabupaten Bantul, 16.77% di Kabupaten Gunungkidul, 8.06% di Kabupaten Sleman, dan 30.81% di Kota Yogyakarta (Dinkes DIY, 2017).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa anemia berhubungan erat dengan faktor usia ibu saat hamil. Pada masa kehamilan, volume darah ibu akan mengalami penambahan sebanyak 40-50% dibandingkan sebelum masa hamil.

Hal ini dikarenakan sebagai salah satu bentuk kompensasi tubuh dalam merespon kebutuhan cairan ibu dan janin yang sedang berkembang. Akibatnya, kadar hemoglobin dalam darah akan menurun secara signifikan yakni hanya sebesar 10-12 gram per desiliter. Oleh karenanya, ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 gram per desiliter akan disebut mengalami anemia. Resiko tersebut akan semakin kompleks terjadi pada ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun dimana kondisi fungsi dan sistem tubuh mengalami degenerasi. Anemia yang terjadi pada ibu hamil maka akan terdapat risiko yang bisa membuat ibu melahirkan bayi BBLR atau berat bayi lahir rendah, hal ini berhubungan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh ibu. Selain itu akan ada juga berbagai macam penyakit yang akan sering menimpa ibu pada rentan usia tersebut. (Astria, 2017).

Didalam proses kehamilan yang dilalui oleh ibu sangat perlu adanya sebuah pemeriksaan kehamilan yaitu ANC (*Antenatal Care*) yang disebut kunjungan pada saat kehamilan, sesuai pada standar disetiap trimesternya. Itu semua memiliki tujuan yang gunanya dilakukan untuk menjamin perlindungan dan kesehatan terhadap ibu dan perlindungan serta kesehatan janin yang dikandungnya, ini merupakan deteksi dini pada faktor dan risiko serta menjadi pencegahan juga penanganan yang sangat awal untuk mengatasi komplikasi didalam kehamilan (kementriankesehatan RI, 2017).

Namun faktor dan risiko tidak terjadi secara langsung, namun ini berkemungkinan besar bisa meningkatkan sebuah risiko kematian pada ibu hamil dan juga pada janin yang di kandung oleh ibu. Faktor risiko ini dapat terjadi disaat ibu saat hamil, yang rentan usianya dibawah 20 tahun atau yang rentan usianya diatas 35 tahun, ibu pernah melahirkan lebih dari 4 atau bahkan lebih, jarak antara persalinan yang terakhir dan jarak dengan kehamilan yang sekarang lebih dari 2 tahun. tingginya badan ibu dibawah 145 cm. berat badan ibu hamil <38kg dan LILA atau lingkaran lengan pada ibu hamil <23,5 cm, atau ibu mempunyai suatu riwayat sebuah penyakit pada keluarga, dan terdapat suatu kelainan. Ada beberapa faktor dan risiko yang kemungkinan besar bisa terjadi. salah satunya, Hb < 8 gr%, eklamsi, tekanan darah ibu cukup tinggi, terjadi perdarahan, KPD atau ketuban pecah dini, dan juga terdapat riwayat obstetric yang buruk.

Upaya yang dilakukan pada ibu hamil dengan adanya faktor risiko yaitu, dengan cara memberikan pelayanan atau pelayanan kesehatan yang cukup baik serta berkualitas dan juga juga asuhan yang berkesinambungan kepada ibu hamil sampai dengan pemilihan kontrasepsi (kb) yang di anjurkan oleh tenaga kesehatan dan juga di inginkan oleh ibu. Pelayanan yang akan diberikan oleh ibu yaitu pelayanan antenatal yang dimana ibu hamil minimal memeriksakan kehamilannya sebanyak 4 kali selama masa kehamilannya,. Pelayanan tersebut diberikan kepada ibu hamil bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu dan juga menjamin perlindungan kepada janin yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini faktor dan risiko, penanganan pada komplikasi dan risiko kesehatan ibu disaat dalam masa kehamilannya. Karena dengan dilakukan deteksi secara awal atau dini pada masa kehamilan tentang faktor pencegahan komplikasi yang diharapkan bisa dan mampu untuk bisa menentukan kasus angka kematian pada bayi atau AKB dan adanya kasus BBLR (Kemenkes RI, 2019).

Kehamilan ini Ny S sudah termasuk kedalam kehamilan yang mempunyai faktor risiko tinggi karena sudah memasuki usia yang lebih dari 35 tahun atau terlalu tua. Risiko tinggi pada ibu hamil yang umurnya terlalu tua ini bisa menyebabkan terjadinya plasenta previa, pendarahan pada jalan lahir dan juga bisa mengakibatkan preeklamsia. Apabila dilakukan skrinning dengan menggunakan skor Poedji Rochjati, Ny S memiliki skor 10 sehingga Ny S sangat perlu dilakukan pemantauan dan juga sangat perlu dilakukan penanganan berkelanjutan, hal ini bertujuan untuk menurunkan angka pada kematian ibu dan juga pada bayi baru lahir. Karena hal tersebut maka dari itu penulis berkeinginan agar bisa melakukan penelitian (studi kasus) di wilayah Gamping dengan judul “Asuhan berkesinambungan pada Ny S umur 38 tahun multipara dengan kehamilan berisiko di klinik Pratama Fitri Griya Husada Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Menilai dari masalah dan latar belakang tersebut, penulis telah merumuskan sebuah masalah yaitu “Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan seperti apa yang akan dilakukan kepada Ny S umur 38 tahun multigravida di klinik Pratama FitriGriya Husada Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Dilakukannya sebuah asuhan kebidanan secara berkesinambungan kepada klien yang bernama Ny S umur 38 tahun multigravida yang berada di klinik pratama Fitri Griya Husada Bantul yang dilakukan sesuai dengan adanya standar pelayanan kebidanan dengan cara melakukan pendekatan menggunakan Langkah-langkah management kebidanan dan juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Dilakukannya asuhan kehamilan kepada Ny S umur 38 tahun multigravida di klinik pratama Fitri Griya Husada Bantul sesuai dengan standar pelayanan pada kebidanan.
- b. Dilakukannya asuhan persalinan pada Ny S umur 38 tahun multigravida di klinik pratama Fitri Griya Husada Bantul sesuai dengan standar pelayanan pada kebidanan
- c. Dilakukannya asuhan nifas pada Ny S umur 38 tahun multigravida di klinik pratama Fitri Griya Husada Bantul sesuai dengan standar pelayanan pada kebidanan
- d. Dilakukannya asuhan neonates pada bayi Ny S umur 38 tahun multigravida di klinik pratama Fitri Griya Husada Bantul sesuai standar pelayanan pada kebidanan.

D. MANFAAT

1. Teoritis

Menjadi sebuah bahan pertimbangan dan juga bisa menjadi masukan yang digunakan sebagai penambah wawasan kepada

penulis tentang sebuah pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dengan adanya faktor risiko pada ibu hamil dengan umur yang sudah telalu tua.

2. Aplikatif

a. Bagi profesi kebidanan

Bisa dijadikan sebagai masukan untuk profesi kebidanan sebagai upaya untuk memberikan sebuah pelayanan kesehatan yang jauh lebih baik kepada seluruh masyarakat.

b. Bagi mahasiswa kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan bahwa semua usaha dari asuhan pada kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pembelajaran atau referensi untuk meningkatkan pembelajaran untuk asuhan komprehensif selanjutnya.